

## Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Kerinci

Arikal Sandra<sup>1</sup>, Febriady Huta Uruk<sup>2</sup>, Khaidirman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Jl. R.E. Martadinata No.2, Kec. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi  
arikalu@gmail.com

### Abstract

This research is motivated by some students lack of discipline towards school discipline rules, lack of student discipline during the teaching and learning process in class and the ineffective implementation of group counselling services. The purpose of this study is to describe the effectiveness of group counselling services in improving student discipline at SMK Negeri 4 Kerinci. This research uses Pre-Experimental Designs with the One Group Pretest Posttest Design method. The population in this study were all class XI students of SMK Negeri 4 Kerinci, totalling 62 students. The sample in this study used Proposive Sampling technique, with a total of 10 students. Data collection was taken from distributing questionnaires with a Likert Scale. The validity test in this study is using Product Moment Corelation and reliability test using Alpha Cronbach. Data analysis techniques in this study using Paired t-test and Wilcoxon t-test. Based on the results of the research that has been done, the paired t test results show that the significant value is 0.00, which means  $0.00 < 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. And the results of the calculation of the wilcoxon signed rank test, known Asymp. Sig (2 tailed) 0.03 because the value of 0.005 is smaller than 0.05, it can be concluded that  $H_a$  is accepted while  $H_0$  is rejected. This means that there is a significant increase between group counselling in improving student discipline in class XI students at SMK Negeri 4 Kerinci.

**Keywords:** Group Counselling Services and Student Discipline.

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebagian siswa kurang disiplin terhadap peraturan tata tertib sekolah, kurangnya kedisiplinan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas dan belum terlaksananya secara efektif layanan konseling kelompok. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 4 Kerinci. Penelitian ini menggunakan *Pre-Eksperimental Designs* dengan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kerinci yang berjumlah 62 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proposive Sampling*, dengan jumlah siswas 10. Pengumpulan data diambil dari penyebaran angket dengan *Skala Likert*. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Product Moment Corelation* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired t-test* dan *Wilcoxon t-test*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil *paired t test* menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0.00 yang berarti  $0.00 < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan hasil dari perhitungan *wilcoxon signed rank test*, diketahui Asymp. Sig (2 tailed) 0.03 karena nilai 0,005 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Artinya ada peningkatan yang signifikan antara konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Kerinci.

**Kata Kunci:** Layanan Konseling Kelompok dan Kedisiplinan Siswa.

Copyright (c) 2024 Arikal Sandra, Febriady Huta Uruk, Khaidirman

□ Corresponding author: Arikal Sandra

Email Address: [arikalu@gmail.com](mailto:arikalu@gmail.com) (Jl. R.E. Martadinata No.2, Kec. Sungai Penuh, Kota Sungai Penuh, Jambi)

Received 15 January 2024, Accepted 20 January 2024, Published 22 January 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Sebagaimana telah dirumuskan fungsi dan tujuan pendidikan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk itu kita sebagai manusia yang senantiasa hidup dengan penuh peraturan harus lebih peduli terhadap aturan yang diberlakukan dimanapun kita berada, kita harus memiliki kedisiplinan yang baik, karena kedisiplinan merupakan masalah umum dihadapi dalam lingkungan baik sekolah maupun dimasyarakat. Salain itu, kedisiplinan menjadi salah satu indikator dari kesuksesan, Kedisiplinan diartikan sebagai ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah dibuat dan disepakati. Maka dari itu mulai dari awal kita dididik kita harus membiasakan diri peduli, serta patuh dan taat terhadap peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Menurut Siswanto (dalam Pangestuti dan Wahyumiani, 2021:39) disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Guru sebagai pembimbing bertugas mengarahkan siswa dan membiasakan siswa menjadi individu yang memiliki kepedulian terhadap peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah. Orang tua juga harus memberi bimbingan dan dorongan kepada anak agar mampu belajar dilingkungan sosialnya dan demi mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal bagi anak. Sikap disiplin harus dimiliki oleh setiap pendidik atau setiap orang, karena sikap disiplin ini sendiri mampu meningkatkan performa seseorang dalam belajar, bekerja, organisasi hingga kerja sama dalam kelompok. Dengan disiplin mampu membuat kita memiliki integritas, selain bertanggung jawab, kita juga mampu menyelesaikan segala masalah secara efisien, cepat serta mudah.

Berasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 Mei 2023 di SMK Negeri 4 Kerinci, bahwasanya sebagian siswa di sekolah ini kurang memiliki kedisiplinan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal itu terlihat dari perilaku siswa, seperti siswa datang terlambat, membolos dan tidak masuk tanpa alasan, pelanggaran pada saat kegiatan belajar mengajar seperti mencontek, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, serta siswa berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sebagainya.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 4 Kerinci, terdapat permasalahan kedisiplinan siswa yang belum cukup baik. hal ini dimulai dari siswa datang terlambat, tidak ikut upacara, tidak berangkat sekolah tanpa keterangan, bolos, tidak memakai topi, berpakaian tidak rapi, rambut kurang rapi, jajan saat pelajaran dan mencontek ketika diberikan tugas. Siswa yang kurang disiplin dalam mematuhi peraturan tata tertib di sekolah dapat menjadi siswa yang sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa. Dimana seharusnya mematuhi peraturan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Dalam upaya pemecahan masalah tersebut, guru bimbingan dan konseling perlu menggunakan suatu layanan untuk meningkatkan rasa disiplin dalam diri siswa, sehingga secara sadar siswa tersebut mampu mengubah perilakunya sendiri. Salah satu layanan bimbingan dan konseling

yang digunakan adalah layanan konseling kelompok.

Menurut Winkel (dalam Anandayu, 2019:98), layanan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Layanan konseling kelompok yang diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga bisa membantu siswa menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan berdampak positif bagi siswa yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Layanan konseling kelompok bisa menjadi solusi dalam upaya mengoptimalkan peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Sebab dengan adanya layanan konseling kelompok, diharapkan layanan ini mampu mengarahkan peserta didik untuk dapat memiliki rasa tanggungjawab yang lebih terhadap tugas dan kewajiban sekolah dimana salah satunya adalah terkait dengan mematuhi peraturan yang ada di sekolah.

Layanan konseling kelompok dapat menumbuhkan dinamika dalam kelompok kecil yakni memberikan suasana yang hidup melalui diskusi yang mana para anggotanya dapat lebih akrab, berani dalam mengutarakan pendapatnya. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Efektivitas Layanan Konseling Kelompok untuk meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 4 Kerinci*”.

## **METODE**

### ***Jenis Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018: 14) metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, biasanya digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Penelitian Eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dan penelitian ini juga menggunakan Pre-Eksperimental Designs dengan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan kelompok kontrol, peneliti hanya melihat hasil kedisiplinan siswa dengan pemberian layanan konseling kelompok pada siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kerinci. Kelompok eksperimen yang akan diberikan *treatment* yaitu kelompok yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti, kemudian dilakukan penelitian pada satu kelompok dengan melakukan dua kali pengukuran dengan menggunakan desain penelitian sebagai berikut (Noor, 2013: 115) :

Tabel 1. One Group Pretest Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Pretest yang diberikan sebelum pemberian layanan Konseling Kelompok

O<sub>2</sub> = Posttest yang diberikan sesudah pemberian layanan Konseling Kelompok

X = Treatment (Perlakuan)

Pada desain di atas, peneliti melakukan satu kali pengukuran pada suatu objek di depan (*Pretest*)), kemudian peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi untuk kedua kalinya.

Penelitian ini menggunakan tahap-tahap rancangan eksperimen untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan siswa setelah mendapatkan layanan konseling kelompok. Ada beberapa hal yang akan dilakukan dalam pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut : Memberikan *Pretest* (O<sub>1</sub>), Perlakuan (X), dan Memberikan *posttest* (O<sub>2</sub>)

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Nalendra, dkk (2021: 23) “Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”. Banyaknya individu atau elemen yang merupakan anggota populasi disebut sebagai ukuran populasi. Sedangkan menurut Arikunto (2010: 173) menjelaskan “populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup yang ditentukan”. Penelitian ini, peneliti mengambil populasi siswa kelas XI.

Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Sugiyono (2018: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 124).

Berdasarkan jumlah populasi siswa kelas XI yang berjumlah 62 siswa, dalam penelitian ini peneliti mengambil hanya 10 siswa dengan disiplin rendah setelah membagikan angket menerima perlakuan menggunakan layanan konseling kelompok.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Pengumpulan dengan angket yaitu cara pengumpulan dengan menyusun daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden yang bersedia memberikan jawaban sejujurnya. Item pertanyaan kedisiplinan siswa dalam proses belajar pada siswa dalam penelitian ini menggunakan model skala *likert*. Skala *likert* yang dimaksud untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial Sugiyono (2018:93). Skala *likert* ini lebih menarik untuk digunakan dan mudah diisi oleh responden karena responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak setujuannya terhadap pernyataan yang diberikan.

Penelitian ini, responden dapat memilih jawaban dengan cara memberikan tanda check (✓) pada lembar jawaban. Pilihan jawaban untuk setiap item pernyataan terdiri dari lima alternative jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Item pertanyaan dibuat dengan mengikuti skala *likert*. Pernyataan instrument terdiri dari pernyataan positif dan negatif, untuk pernyataan positif diberi skor masing-masing secara berturut-turut adalah 5,4,3,2,1 dan untuk pernyataan negatif diberi skor masing-masing 1,2,3,4,5.

Tabel 1. Kategori Jawaban Responden

Jawaban Responden	Skor Setiap Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: Sugiyono (2016:93-94)

Tabel 3. Kriteria Skor Kedisiplinan Siswa

No	Interval	Kriteria
1	106 – 125	Sangat Tinggi
2	86 – 105	Tinggi
3	66 – 85	Sedang
4	46 – 65	Rendah
5	25 – 45	Sangat Rendah

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode Arikunto (2006:148). Meneliti merupakan melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang digunakan untuk melakukan penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel harus telah teruji validitasnya dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini berupa instrumen angket.

Menurut Arikunto (2010:194), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Kuesioner dalam penelitian ini termasuk kuesioner tertutup artinya responden langsung menjawab pada jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda check (✓) pada jawaban yang dipilih. Instrument akan mengacu pada kisi-kisi yang telah disusun.

Untuk mempermudah dalam pembuatan butir-butir pertanyaan maka dibuat kisi-kisi tersebut secara lengkap disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi – Kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa

Variabel	Sub	Indikator	Pernyataan
----------	-----	-----------	------------

	Variabel		+	-
Kedisiplinan Siswa	Disiplin belajar di sekolah	Datang kesekolah tepat waktu	1, 2	4
		Aktif mengikuti pelajaran di kelas	5,7,8	6
		Taat mengikuti aturan di kelas	9,10	11,12
		Memanfaatkan waktu luang	13	14
	Disiplin belajar di rumah	Belajar setiap hari	15,17,18	16
		Mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	19	20,21
		Belajar Kelompok	22,23	24
	Jumlah			24

### Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui keabsahan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

### Uji Validitas

Untuk menguji validitas tiap butir digunakan analisis item dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

N = Jumlah Responden

$\sum x$  = Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$r_{xy}$  = Koefesien Korelasi antara x dan y

Menurut Azwar (2011:65) menyatakan bahwa apabila item memiliki indek daya diskriminasi besar sama dari 0.30, maka memiliki daya diskriminasi tinggi atau dinyatakan valid. Senada dengan itu Sugiyono (2018:126) menyatakan apabila korelasi tiap faktor tersebut besar dari 0,30 maka item tersebut dinyatakan valid dengan keterangan sebagai berikut: Dikatakan valid apabila  $\geq 0.30$  dan Dikatakan tidak valid apabila  $< 0.30$ . Dari hasil pengujian validitas terhadap 62 siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Kerinci yang menunjukkan dari 25 item pernyataan instrumen kedisiplinan siswa terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid, sehingga 24 item pernyataan pada instrumen kedisiplinan siswa yang dapat digunakan.

### Uji Reliabilitas

Selain validitas, suatu instrumen (angket) juga harus diuji reliabilitasnya. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2018: 130), reabilitas menunjukkan bahwa peralatan tersebut sudah baik dan dapat digunakan sebagai alat pendataan. Pengujian reliabilitas alat penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *program software SPSS 16.0 for Windows*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach*  $\geq 0,30$ .

Adapun hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan terhadap kedisiplinan siswa di SMK Negeri 4 Kerinci diperoleh *Cronbach's Alpha* = 0,821 > 0,30, sehingga angket dapat dipercaya (reliabel). Artinya alat skala kedisiplinan belajar cocok digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2018: 244) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya akan diolah dan dianalisa sesuai dengan jenis datanya atau sesuai dengan sifat datanya. Data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *paired t-test* untuk membandingkan *mean* dan uji *wilcoxon* yang diaplikasikan melalui program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 16.0.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 4 Kerinci, yang beralamat di Bendung Air Timur Desa Sungai Bendung Air, Kecamatan Kayu Aro, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus sampai 21 Agustus 2023.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Deskripsi Data**

#### **Deskripsi Kedisiplinan Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan atau Treatment.**

Dari hasil penyebaran angket maka diperoleh hasil siswa yang memiliki kedisiplinan terendah. Sehingga dipilihlah 10 orang siswa menjadi satu kelompok yang akan diberikan treatment atau perlakuan. Hasil penelitian tanggal 4 Agustus 2023 terdapat 10 orang siswa yang memiliki skor kedisiplinan terendah sebelum diberikan treatment sebagaimana digambarkan dalam table dibawah ini:

Dari hasil pretest kedisiplinan siswa dapat dijelaskan bahwa 10 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki kedisiplinan yang berbeda, hal ini dapat dilihat hasil rata-rata Pretest atau sebelum treatment adalah 66,5 termasuk dalam kategori sedang. Skor terendah dari 10 siswa itu adalah 61 dan skor tertinggi dari 10 siswa yang dijadikan sampel itu adalah 74. Dari table diatas juga diketahui bahwa terdapat 4 siswa yang mendapatkan skor dengan kategori sedang dan 6 siswa mendapatkan skor dengan kategori rendah. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 kelompok yang berjumlah 10 siswa yang akan diberikan treatment atau langsung menjadi kelompok eksperimen.

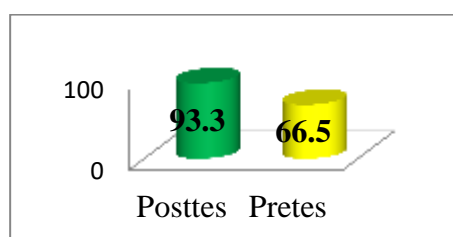
Selanjutnya 10 orang siswa kelompok eksperimen yang mendapat Pretest diberikan perlakuan (treatment), menggunakan layanan konseling kelompok tentang kedisiplinan siswa dan setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dan akhir dari treatment dilakukan post- test.

### Deskripsi Kedisiplinan Setelah Diberikan Layanan Konseling Kelompok

Setelah siswa mendapatkan perlakuan konseling kelompok, selanjutnya dilakukan posttest terhadap siswa. Setelah diberikan konseling kelompok dari 10 orang responden mendapat skor tertinggi yaitu 107 dengan kategori sangat tinggi dan poin terendah yaitu 72 dengan kategori sedang. Dari table tersebut juga diketahui bahwa terdapat 2 siswa mendapatkan skor dengan kategori sangat tinggi, 5 siswa mendapatkan skor dengan kategori tinggi dan 3 siswa mendapatkan skor dengan kategori sedang. Dilihat dari rata-rata poinnya yaitu 93,3 dengan kategori tinggi.

### Perbandingan Data Pretest dan Posttest

Selanjutnya dapat dijelaskan perbandingan data pretest dan posttest kelompok eksperimen, hasil pretest dan posttest tentang kedisiplinan siswa dapat dijelaskan terdapat total skor pretest adalah 665 dengan rata-rata 66,5 poin berada dalam kategori sedang dan skor posttest adalah 933 dengan rata-rata 93,3 berada pada kategori tinggi. Artinya telah terjadi peningkatan total skor kedisiplinan siswa sebanyak 268 setelah mendapatkan treatment. Adapun gambaran perbedaan nilai rata-rata skor pretest dan posttest, sebagaimana terdapat berikut ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-Rata Skor *Pretes* dan *Posttes*

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa perbandingan nilai rata-rata pretest adalah 66,5 dengan tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori sedang dan nilai rata-rata posttest adalah 93,3 berada pada kategori tinggi. Artinya telah terjadi kenaikan rata-rata skor kedisiplinan siswa sebanyak 26,8 dan juga terjadi perubahan kedisiplinan siswa dari sedang menjadi tinggi

### Uji Analisis Data

#### Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat dan uji asumsi untuk melihat apakah data yang akan dianalisis memenuhi persyaratan. Dalam penelitian ini, syarat untuk melakukan uji analisis lainnya adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sebaran data disiplin siswa berasal dari sampel yang mengikuti sebaran normal.

Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 16.0 for Windows*. Aturan yang digunakan untuk menentukan apakah sebaran data normal adalah sebaran data normal untuk signifikansi  $> 0,05$ , dan sebaliknya untuk nilai signifikansi  $< 0,05$ , distribusi data dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji *Kormogorov-Smimov Test* pada data Pretest dan Posttest maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,792. Hal ini dapat dimaknai bahwa sebaran datanya normal dan data telah memenuhi asumsi yang menjadi syarat penggunaan



metode statistik yang direncanakan.

### **Uji Paired T-Test**

Uji paired t-test dilakukan pada nilai *Pretest* dan *Posttest* pada tingkat kedisiplinan siswa. Uji ini dijalankan dengan menggunakan program perangkat lunak *SPSS 16.0 for Windows*. Asumsi dasar pengambilan keputusan adalah menggunakan tingkat kepercayaan  $5\% = 0,05$  karena 5% toleransi dari 100% terhadap kesalahan dalam kriteria ilmu sosial. Hasil uji-t yang sesuai terlihat bahwa rata-rata skor pretest adalah 66,50 dan rata-rata skor posttest sebanyak 93,30. artinya, rata-rata skor *Posttest* lebih tinggi dari pada skor *Pretest*, maka dengan melihat skor *Posttest* lebih tinggi dari pada skor *Pretest* dapat dikatakan kedisiplinan siswa setelah diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok sudah ada peningkatan. Perubahan kedisiplinan siswa dengan menggunakan layanan konseling kelompok dapat dilihat melalui pembuktian hipotesis, dimana hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- Ha : Terdapat perbedaan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok di SMK Negeri 4 Kerinci.
- Ho : Tidak terdapat perbedaan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah pemberian layanan konseling kelompok di SMK Negeri 4 Kerinci.

Berdasarkan table diketahui nilai signifikan adalah sebesar 0.00 yang berarti  $0,00 < 0,05$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ha diterima artinya ada perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment dan artinya treatment yang diberikan mendapat efek positif. Sehingga kedisiplinan siswa mengalami peningkatan sesudah mengikuti treatment yang diberikan menggunakan layanan konseling kelompok lebih tinggi dari pada sebelum mengikuti treatment. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis perilaku agresif verbal siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment menggunakan konseling kelompok mempunyai skor angket dan klarifikasi yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

### **Uji Wilcoxon t-test**

Uji lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Wilcoxon* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dari dua sampel, hasil yang diperoleh dari analisis uji *wilcoxon* untuk melihat perbedaan antara pretest dan posttest dapat dilihat melalui hasil dari pengolahan data, dimana hasil pengolahan data dari *negative ranks* yang artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih rendah dari pada nilai kelompok pertama (pretest) menunjukkan (N) memiliki nilai 0, *mean ranks* memiliki nilai 0, dan *sum of rank* memiliki nilai 0 yang artinya hasil treatment dengan menggunakan layanan konseling kelompok antara pretest dan posttest adalah 0 yaitu menunjukkan adanya peningkatan dari nilai pretest ke posttest, sedangkan untuk *positive ranks* yaitu sampel dengan nilai kelompok kedua (posttest) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (pretest) dimana antara pretest dan posttest dengan jumlah sampel atau N adalah 10 siswa memiliki peningkatan pada hasil *mean ranks* dengan jumlah 5.50 dan hasil dari sum of rank sebesar 55.00 yang

artinya terdapat perbedaan antara pretest dan posttest setelah diberikan treatment. Kesamaan nilai pretest dan posttest (ties) menunjukkan nilai 0 yang artinya tidak ada data siswa yang menunjukkan nilai yang sama pada nilai pretest dan posttest.

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* dalam penelitian ini untuk melihat adanya peningkatan yang signifikan kedisiplinan siswa melalui layanan konseling kelompok yang dapat dibuktikan melalui hipotesis apakah  $H_a$  dan  $H_o$  diterima atau ditolak, adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kerinci.

$H_o$  : Layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kerinci.

Dasar keputusan menggunakan uji *wilcoxon* ialah:

- 1) Jika nilai  $Sig < 0.05$  maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai  $Asymp Sig > 0.05$  maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan hasil dari perhitungan *wilcoxon signed rank test*, diketahui *Asymp. Sig (2 tailed)* 0.03 karena nilai 0,005 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak yang berarti layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kerinci.

$H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan konseling kelompok dan artinya perlakuan (*treatment*) yang dilakukan memberi efek positif terhadap siswa sesudah mengikuti layanan konseling kelompok, kedisiplinan siswa tinggi dari pada sebelum mengikuti layanan konseling kelompok dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya layanan konseling kelompok efektif meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Kerinci.

### ***Diskusi***

#### **Kedisiplinan Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan atau Treatment**

Secara umum kedisiplinan siswa sebelum diberikan layanan konseling kelompok dalam penelitian ini terdapat 10 siswa mendapatkan kedisiplinan yang terendah setelah peneliti memberikan siswa untuk mengerjakan angket sesuai dengan pribadi siswa itu sendiri. Artinya siswa mencapai tingkat kedisiplinan yang rendah pada sebagian ciri-cirinya, dimana siswa kurang memiliki kedisiplinan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, seperti siswa datang terlambat, membolos dan tidak masuk tanpa alasan, pelanggaran pada saat kegiatan belajar mengajar seperti mencontek, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, serta siswa berpakaian tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan sebagainya.

Adapun 10 siswa yang mendapatkan kedisiplinan terendah akan diberikan suatu layanan konseling berbentuk kelompok. Layanan konseling bertujuan untuk mengurangi masalah yang dialami oleh anggota kelompok dengan menginstruksikan mereka untuk mengatur pencapaiannya, menentukan

tujuan, dan mengevaluasi proses pencapaian tujuan dimana Guru BK/Konselor memberikan dukungan.

### **Kedisiplinan Siswa Sesudah diberikan Layanan Konseling Kelompok**

Peningkatan yang signifikan terjadi setelah pemberian perlakuan (*instrument*) layanan konseling kelompok. Hasil *post-test* menunjukkan terdapat perubahan skor kedisiplinan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Perlakuan (*treatment*) konseling kelompok dilakukan sebanyak 3 kali dengan topik yang berbeda-beda, adapun tujuan dari pemberian atau pelaksanaan *post-test* ialah untuk membantu siswa mengukur tingkat kedisiplinan setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mendisiplinkan dirinya sendiri sesuai dengan aturan atau tat tertib yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat pelaksanaan kegiatan layanan konseling kelompok, bahwa siswa menunjukkan perubahan yang baik pada setiap pertemuan. Pada saat melaksanakan layanan konseling kelompok semua siswa terlihat aktif. Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan konseling kelompok efektif digunakan untuk dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, sehingga terjadi perubahan yang termasuk kategori tinggi.

### **Perbandingan Data Pretes dan Posttes**

Secara umum kedisiplinan 10 siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kerinci tahun ajaran 2023/2024 sebelum berada pada kategori sedang, sedangkan kedisiplinan siswa setelah diberikan layanan konseling kelompok berada pada kategori tinggi. Adapun data yang diperoleh siswa pada pengisian angket, pada saat pretes rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 66,5 sedangkan rata-rata skor yang diperoleh siswa pada saat posttes adalah 93,3. Artinya terdapat peningkatan rata-rata skor dari pretes ke posttes yaitu 268.

Berdasarkan hasil data pretes dan posttes dari angket yang diberikan pada siswa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kedisiplinan siswa setelah menggunakan layanan konseling kelompok.

### **Pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMK Negeri 4 Kerinci**

Penelitian yang dilaksanakan adalah Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 4 Kerinci. Sebelum melakukan konseling kelompok, peneliti terlebih dahulu mencari informasi melalui guru bimbingan dan konseling berupa data-data yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa yang rendah pada kelas XI. Setelah mendapatkan informasi, peneliti selanjutnya memberikan pretes kepada kelas XI yang terdiri dari 62 siswa. Dari jumlah 62 siswa, peneliti mendapatkan 10 siswa yang memiliki kedisiplinan terendah. Setelah mendapatkan siswa yang akan digunakan sebagai objek didalam penelitian, peneliti selanjutnya berkolaborasi lebih lanjut dengan guru bimbingan dan konseling mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok kepada peserta

didik yang bergabung dalam kelompok eksperimen. Dalam **penelitian ini** pemberian perlakuan (*treatment*) dilakukan sebanyak 3 kali.

Peserta didik yang telah bergabung dalam kelas eksperimen yaitu sebanyak 10 siswa. Kemudian diberi perlakuan (*treatment*) layanan konseling kelompok. Selanjutnya peneliti kembali memberikan posttes kepada 10 siswa guna untuk mengetahui tingkat sebelum, sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

### **Pretes**

Pretes diberikan pada tanggal 03 Agustus 2023 kepada 62 siswa di kelas XI SMK Negeri 4 Kerinci, yang bertujuan untuk melihat tingkat kedisiplinan siswa, setelah diberikan pretes langkah selanjutnya yaitu melakukan penskoran atau penilaian terhadap angket kedisiplinan siswa yang telah di isi skor pada tiap-tiap item yang dipilih responden sesuai dengan keperluan pengolahan data di *SPSS versi 16.0*.

Hasil dari skor pretes angket kedisiplinan siswa yang diberikan kepada siswa menyatakan bahwa terdapat 10 siswa memperoleh skor terendah. 10 siswa yang memperoleh skor terendah akan diberikan perlakuan atau treatment dengan layanan konseling kelompok.

### **Treatment**

Treatment pertama diberikan pada tanggal 07 Agustus 2023. Pemberian treatment pertama diberikan topik tentang kedisiplinan, yang bertujuan agar siswa mengerti yang dimaksud dengan kedisiplinan. Sebelum kegiatan dimulai peneliti memperkenalkan diri juga setiap siswa diberikan kesempatan untuk memperkenalkan dirinya masing-masing dan dilanjutkan dengan berdo'a. Setelah itu peneliti menjelaskan tentang kedisiplinan dan pentingnya kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa.

Setiap siswa mengeluarkan pendapatnya mengenai kedisiplinan serta menyimpulkan. Setelah siswa menyimpulkan diskusi tentang permasalahan yang di bicarakan, barulah peneliti menyampaikan kesimpulan secara umum dan menutup pertemuan pada hari ini. Maka dari diskusi hari ini dapat disimpulkan siswa mulai memahami tentang kedisiplinan dan pentingnya kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa.

Treatment kedua diberikan pada tanggal 10 Agustus 2023. Treatment kedua diberikan topik yang menjadi bahasan dalam kelompok pada pertemuan ini adalah tentang pengelolaan emosi dalam belajar dan memonitori diri sendiri dalam belajar. Konselor selaku pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dari materi ini kepada anggota kelompok yaitu membantu anggota kelompok mengetahui dan memahami bagaimana cara mengelola atau mengatur emosi agar menghasilkan respon yang produktif dalam belajar serta memonitori diri sendiri pada saat melakukan proses kemajuan dalam belajar.

Tahap kegiatan dalam konseling kelompok konselor selaku pemimpin kelompok menggali pendapat dan masalah dari masing-masing anggota kelompok. Sehingga semua anggota kelompok aktif mengemukakan segala yang mereka rasakan dan alami dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah sehingga menyadari kenapa bisa rendahnya kedisiplinan belajar yang

dihadapi semua anggota kelompok. Setelah itu konselor selaku pemimpin kelompok menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilakukan. Setiap anggota kelompok kembali mengatakan komitmen yang akan mereka lakukan dalam diri masing-masing untuk masa yang akan datang serta kesan dan pesan setiap anggota kelompok pada pertemuan ini. Akhir kegiatan konselor selaku pemimpin kelompok mendorong anggota kelompok untuk bisa hadir kembali pada pertemuan berikut dalam layanan konseling kelompok. Konselor selaku pemimpin kelompok menutup kegiatan pada pertemuan kedua ini dengan mengucapkan hamdalah secara bersama-sama dan salam.

Treatment ketiga diberikan pada tanggal 14 Agustus 2023. Pada tahap terakhir ini diberikan topik yang menjadi bahasan dalam kelompok pada pertemuan keempat ini adalah tentang standar dan tujuan yang ditentukan sendiri dan intruksi diri. Konselor selaku pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dari topik pembahasan ini yaitu pembahasan standar dan tujuan yang ditentukan sendiri bertujuan membantu anggota kelompok memahami cara mengatur diri sendiri dalam belajar serta memiliki standar umum untuk perilaku sendiri dalam belajar dan membuat suatu tujuan dan sasaran berperilaku dalam belajar. Pembahasan *Intruksi Diri* bertujuan membantu anggota kelompok memahami dampak positif dan negatif pada diri mereka dan memahami bagaimana mengintruksikan diri dalam berperilaku yang baik agar mendapat citra diri yang baik dalam belajar.

Pada tahap kegiatan konselor selaku pemimpin kelompok menggali pendapat dan ide para anggota kelompok tentang pokok bahasan yang telah ditetapkan di awal kegiatan pada pertemuan ketiga ini. Di pertengahan kegiatan supaya konseling kelompok tetap nyaman maka dilaksanakan dulu selingan dulu berbentuk permainan yang menyegarkan kembali pikiran anggota kelompok. Kemudian dilanjutkan kembali kegiatannya yaitu konselor selaku pemimpin kelompok meminta kesimpulan masing-masing anggota kelompok. Setelah itu konselor selaku pemimpin kelompok menyimpulkan dari semua pendapat anggota kelompok yang berkembang dalam kegiatan konseling kelompok. Kemudian setiap anggota kelompok kembali mengatakan komitmen yang akan mereka lakukan dalam diri masing-masing untuk masa yang akan datang serta kesan dan pesan setiap anggota kelompok pada pertemuan ketiga ini.

Sebelum mengakhiri kegiatan konseling kelompok, setiap anggota kelompok menyimpulkan hasil kegiatan yang dilakukan dan secara garis besar juga di simpulkan oleh konselor selaku pemimpin kelompok. Konselor selaku pemimpin kelompok meminta komitmen masing-masing anggota kelompok tentang pengalaman baru yang didapatkan dalam kegiatan konseling kelompok ini. Pemimpin kelompok juga meminta langkah yang akan dilakukan anggota kelompok untuk menjadi lebih baik pada masa mendatang dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Untuk mengakhiri kegiatan konselor selaku pemimpin kelompok mendorong anggota kelompok untuk bisa hadir kembali pada pertemuan yang berikutnya yaitu posttes. Konselor selaku pemimpin kelompok menutup kegiatan pada pertemuan ketiga ini dengan mengucapkan hamdalah secara bersama-sama dan sambil bersalaman.

## **Posttes**

Posttes dilaksanakan pada hari rabu 16 Agustus 2023. Posttes diberikan kepada siswa yang mendapatkan perlakuan (treatment) sebanyak 10 siswa. Adapun tujuan pemberian posttes ini merupakan agar dapat membantu siswa mengukur tingkat kedisiplinan siswa setelah mengikuti pelaksanaan layanan konseling kelompok. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan serta tahap-tahap pelaksanaan posttes kepada siswa..

Berdasarkan hasil pengamatan, secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa. Perubahan dilihat dari perilaku siswa yang selama diberikan perlakuan (*treatment*) oleh peneliti yaitu berupa kegiatan layanan konseling kelompok. Dari hasil posttes menunjukkan bahwa terdapat perubahan kedisiplinan siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Maka dapat diartikan siswa mengalami peningkatan kedisiplinan secara signifikan berdasarkan hasil pengolahan data.

Hasil penelitian kedisiplinan siswa menunjukkan perubahan yang signifikan pada setiap aspeknya hal ini didukung oleh perubahan peningkatan skor pada pretes dan posttes setelah pemberian treatment, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima dalam arti layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kerinci.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut Hasil paired t test menunjukan bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0.00 yang berarti  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan hasil dari perhitungan *wilcoxon signed rank test*, diketahui Asymp. Sig (2 tailed) 0.03 karena nilai 0,005 lebih kecil dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima sedangkan  $H_0$  ditolak. Artinya layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kerinci.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Nofyta Arlianti, S.Pd, M.Pd, selaku Ketua STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.
2. Bapak Rodiyal Ihsan, S.Pd, M.Pd, selaku Wakil Ketua I STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.
3. Bapak Khaidirman, S.Pd, M.Si, selaku Wakil Ketua II STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh dan sebagai Pembimbing II yang telah dengan ikhlas, tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat serta nasehat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
4. Bapak Satya Anggi Permana, S.PdI, M.Pd, selaku Wakil Ketua III STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.

5. Bapak Febriady Huta Uruk M. Pd., sebagai ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling dan sebagai Pembimbing I yang telah dengan ikhlas, tulus dan sabar memberikan bimbingan, arahan, semangat serta nasehat kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
6. Bapak dan Ibu Dosen sebagai staf pengajar serta karyawan Jurusan BK STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh.
7. Teristimewa untuk kedua orangtua dan seluruh keluarga besarku serta orang terdekat yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materi penulis dalam mengikuti studi dan penyelenggaraan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan Skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna, untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, dan penulis berharap semoga hasil penelitian bermanfaat bagi penulis sendiri dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

## **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Sebuah Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anandayu, Ade. 2019. *Meningkatkan Kedisiplinan melalui Konseling Kelompok Behavioral untuk Siswa Kelas VIII SMP*. *Jurnal Konseling Gusjigang* Vol.5 No. 2.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nalendra, Aloysius Rangga Aditya, dkk. 2021. *Statistika Seri Dasar dengan SPSS*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Noor. A. 2013. *Management Event*. Bandung : Alfabeta.
- Pangestuti S, R dan Wahyumiani, N.(2021). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Kedipsiplinan Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP N 3 SEWON TAHUN 2019/2020. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 6(1)145-150.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Tindakan kelas, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : IKAPI.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.